

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan elemen strategis dalam sistem pendidikan yang berdampak langsung pada mutu pembelajaran dan kualitas lulusan. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogic, soasial, kepribadian, dan proesional. Kompetensi profesional menempati posisi sentral karena berkaitan dengan penguasaan materi ajar, pemahaman struktur keilmuan, dan strategi pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Namun, kompetensi profesional guru di Indonesia masih menjadi tantangan yang serius. Data Kemendikburistek menunjukkan Hasil Uji Kompetensi Guru secara nasional kompetensi profesional guru rerata masih di bawah standar yang diharapkan, yakni kisaran 6-65 dari skala 100, sedangkan standar minimal ditetapkan adalah 70.¹ Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai materi ajar dan strategi pembelajaran yang relevan.

Data Pusdatin Kemendikbudristek menunjukkan lebih dari 30% guru SMP dan SMA/SMK mengajar tidak sesuai dengan linearitas keilmuannya.² Kondisi ini sangat mempengaruhi kedalaman penguasaan materi dan rendahnya kepercayaan

¹ Kemendikbudristek. *Hasil Uji Kompetensi Guru Nasional*. (Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2023).

² Pusdatin. *Statistik Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2023)

diri guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis keilmuan yang benar.

Laporan Pendidikan Indonesia tahun 2023, strategi yang ditempuh oleh Kemendikbudristek semakin diarahkan pada perubahan sistemik serta pergeseran perilaku, terutama dalam hal peningkatan keterampilan dan kompetensi pendidik. Hal ini mencakup penerapan metode pembelajaran yang lebih relevan, pengambilan keputusan berbasis data yang dapat dilaksanakan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, serta penyesuaian pendekatan yang diharapkan berdampak langsung terhadap capaian belajar siswa.³

Menurut Wang, dkk., pengembangan profesional merupakan elemen kunci dalam pemberdayaan guru. Praktik yang diterapkan di sejumlah negara menunjukkan bahwa pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, baik dari sisi strategi pembelajaran, penguasaan materi, maupun pengelolaan kelas, menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.⁴

Perkembangan teknologi yang begitu pesat menuntut guru mampu mengintegrasikan teknologi dan pembelajaran inovatif dalam kegiatan mengajar. Namun, banyak guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara

³Dikdasmen. *Rapor Pendidikan*. 2023. diakses pada tanggal 7 April 2025 melalui link www.dikdasmen.org.

⁴ Caroline Wang, Mounique Zhang, Ali Sesunan, A., dan Laurencia Yolanda, L. *Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. Tinjauan Dampak Terkini Gerakan Merdeka Belajar*. Oliver Wyman & Kemendikbud. 2023. hlm. 15.

maksimal, yang disebabkan keterbatasan pelatihan, fasilitas TIK, maupun rendahnya motivasi untuk berinovasi.⁵

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), penerapan teknologi memiliki peran strategis dalam menunjang efektivitas kebijakan pendidikan. Teknologi berkontribusi dalam proses pengawasan dan pemantauan kebijakan melalui akses terhadap data, menciptakan instrumen kebijakan yang lebih efisien dan inovatif, serta mendorong keterlibatan aktif pemerintah dan pemangku kepentingan.⁶

Indonesia saat ini tengah fokus pada pembangunan ekosistem teknologi yang mendukung optimalisasi potensi sumber daya manusia, khususnya guru dan kepala sekolah.⁷ Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran memungkinkan terciptanya akses pendidikan yang lebih luas, fleksibel, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Pergeseran dari model tatap muka tradisional menuju pembelajaran digital menjadi langkah adaptif yang mengakomodasi minat dan kemampuan peserta didik. Perubahan ini tidak hanya terbatas pada aspek kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga melibatkan sistem manajemen pendidikan, integrasi teknologi, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik dan peserta didik.

Transformasi digital dalam bidang pendidikan menuntut guru agar memiliki kompetensi profesional dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan

⁵⁵ Supriatna, N. dan Riyana, C. Transformasi digital dalam Pendidikan: Tantangan Kompetensi Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 2022. hlm. 33-41.

⁶ OECD. Using Digital Technologies to Improve The Design and Enforcement of Public Policies. *OECD Digital Economy Papers*, No. 274. Paris: OECD Publishing, 2019.

⁷ Caroline Wang, Mounique Zhang, Ali Sesunan, A., dan Laurencia Yolanda, L. *Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. Tinjauan Dampak Terkini Gerakan Merdeka Belajar*. Oliver Wyman & Kemendikbud. 2023. ,hlm. 5.

pembelajaran. Guru di masa mendatang diharapkan mampu mengembangkan metode inovatif dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif serta mendukung kemampuan literasi digital peserta didik. Sebagai acuan kompetensi, UNESCO pada tahun 2018 menyusun *Competency Framework for Teachers(ICT)* yang mencakup enam aspek utama, yaitu:

Tabel 1.1 Kompetensi TIK bagi Guru

No	Aspek	Kemampuan
1.	Pemahaman TIK dalam Pendidikan	Kemampuan memahami kebijakan penggunaan TIK dalam pendidikan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran.
2.	Kurikulum dan Penilaian	Kompetensi dalam memanfaatkan TIK untuk pengembangan kurikulum, pengelolaan kelas, serta penilaian pembelajaran
3.	Pedagogi	Pemanfaatan TIK untuk merancang strategi pembelajaran, mengembangkan sumber ajar, dan mendorong kolaborasi.
4.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Penguasaan alat TIK seperti multimedia, internet, serta media audiovisual sebagai pendukung pembelajaran dan administrasi.
5.	Organisasi dan Administrasi	Integrasi TIK dalam pengelolaan pembelajaran serta pemahaman etika dalam penggunaan teknologi.
6.	Pembelajaran guru professional	Penggunaan TIK untuk pengembangan diri, partisipasi dalam komunitas profesi, serta kegiatan riset dan pengembangan.

Sumber: *Competency Framework for Teachers* (UNESCO)

Pemanfaatan teknologi informasi secara luas telah membawa dampak signifikan terhadap sistem manajemen sekolah. Teknologi informasi digunakan dalam dua peran utama, yaitu sebagai alat bantu operasional seperti administrasi, proses pembelajaran, dan evaluasi; serta sebagai konten pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, seperti coding, animasi, perangkat keras komputer, hingga aplikasi. Pengetahuan dalam bidang tersebut menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan masa depan.

World Economic Forum dalam Wang menekankan pentingnya tiga kompetensi utama lainnya bagi siswa, yaitu kemampuan menjadi warga global, kreativitas dan inovasi, serta keterampilan interpersonal. Hal ini mengharuskan adanya perubahan dalam pengelolaan pendidikan. Manajemen sekolah perlu mengubah pendekatan pembelajaran dari struktur mata pelajaran yang terkotak-kotak menjadi sistem yang lebih terintegrasi dan relevan dengan kehidupan abad ke-21. Gaya belajar siswa saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, dengan berbagai sumber belajar yang tersedia secara online dan dapat diakses kapan pun dan di mana pun, sehingga layanan pendidikan pun ikut mengalami transformasi.⁸

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan berkembang pesat. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah model *Technological Pedagogical Content*

⁸ Caroline Wang, Mounique Zhang, Ali Sesunan, A., dan Laurencia Yolanda, L. *Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. Tinjauan Dampak Terkini Gerakan Merdeka Belajar*. Oliver Wyman & Kemendikbud. 2023. hlm. 10.

Knowledge selanjutnya disebut TPACK. Penelitian Lianvani dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa TPACK merupakan integrasi dari berbagai unsur pengetahuan—teknologi (TK), pedagogi (PK), dan konten materi (CK)—yang saling berkaitan dan membentuk kesatuan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran.⁹ Fitria dan Mustika menambahkan bahwa TPACK memberikan landasan pengetahuan bagi guru dalam memilih dan mengintegrasikan teknologi secara tepat, disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan pendekatan pedagogis.¹⁰ Sementara itu, Ananda dan tim menyatakan bahwa pengembangan TPACK mampu menghadirkan inovasi baru dalam pembelajaran berbasis teknologi, sekaligus memperkuat kompetensi profesional guru.¹¹

Transformasi digital dalam sektor pendidikan merupakan suatu keharusan di era modern ini. Kepala sekolah dan guru memiliki peran strategis dalam memaksimalkan penggunaan teknologi guna meningkatkan kualitas manajemen sekolah serta proses pembelajaran. Adanya dukungan infrastruktur yang memadai dan peningkatan kemampuan digital para pendidik, maka sistem pendidikan yang lebih inovatif dapat diwujudkan.

Tantangan utama pemanfaatan teknologi informasi di SMA Negeri mencakup berbagai aspek, mulai dari infrastruktur hingga kesiapan pengguna, sebagai berikut:

⁹ Lianvani, F.S., Sari, D.P., dan Karolina. Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis TPACK di SMK IT Al Husna Lebong, *Jurnal Literasiologi*, 10(1), 2017.

¹⁰ Fitria dan Mustika. Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru di SD. *Aulad: Journal on Early Children*, 7(1), 2024. hlm. 43-52.

¹¹ Ananda. R., Rani, A.R. & Fadhilaturrahmi. Pengembangan Model TPACK untuk Menunjang Kompetensi Profesional pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5). 2022. hlm. 9064-9069.

- 1) Keterbatasan infrastruktur teknologi, antara lain a) tidak semua SMA Negeri memiliki akses internet cepat dan stabil, khususnya di pelosok daerah; b) kurangnya jumlah komputer dan peralatan digital, sehingga tidak semua siswa dan guru bisa memanfaatkan teknologi dengan optimal; c) kurangnya server dan sistem manajemen data sekolah yang memadai untuk mendukung administrasi dan pembelajaran digital.
- 2) Kesenjangan digital antara sekolah, antara lain a) sekolah di perkotaan umumnya lebih maju dalam penerapan teknologi dibanding sekolah di pedesaan; b) perbedaan akses terhadap perangkat teknologi membuat siswa dan guru di beberapa sekolah kesulitan mengikuti perkembangan digital.
- 3) Kurangnya literasi digital guru dan siswa, antara lain a) tidak semua guru memiliki kemampuan dalam menggunakan *Learning Management System* (LMS) atau platform pembelajaran digital; b) siswa masih banyak yang belum terlatih dalam penggunaan teknologi untuk belajar, hanya sebatas konsumsi media sosial atau hiburan.
- 4) Resistensi terhadap perubahan, antara lain a) beberapa guru masih enggan beradaptasi dengan pembelajaran berbasis teknologi karena merasa metode tradisional lebih efektif; b) kurangnya kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pendidikan membuat inovasi sulit diterapkan secara menyeluruh.
- 5) Keamanan dan privasi data, antara lain a) sekolah belum memiliki sistem keamanan yang kuat dalam pengelolaan data siswa dan guru; b) ancaman *cybercrime* seperti peretasan akun atau penyalahgunaan data semakin meningkat seiring dengan digitalisasi pendidikan.

- 6) Pemanfaatan teknologi yang belum maksimal, antara lain a) penggunaan teknologi sering kali hanya untuk administrasi (seperti absensi online), bukan untuk mendukung pembelajaran kreatif; b) banyak sekolah belum menerapkan pembelajaran berbasis AI, simulasi, atau coding, yang sebenarnya sangat penting di era digital.
- 7) Kurangnya dukungan dan kebijakan yang konsisten, antara lain a) program digitalisasi sering terkendala kurangnya dana, baik dari BOS maupun sumber lain; b) tidak ada kebijakan yang mengharuskan sekolah mengadopsi sistem pembelajaran digital secara menyeluruh.¹²

Kepala Sekolah menghadapi kondisi sekolah yang terus berubah sejalan dengan perubahan zaman. Era industri 4.0 membawa konsekuensi operasional sekolah banyak berubah. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aktivitas sekolah perlu dipertimbangkan pergeseran dan konten pembelajaran. Konten pembelajaran akan mengarah pada kompetensi yang dibutuhkan anak di masa datang. Pembelajaran yang menghadirkan pengalaman belajar bermakna akan sangat diperlukan untuk menyiapkan anak hidup di zamannya.¹³

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN I Setu, Kabupaten Bekasi, didasarkan alasan sebagai berikut: *Pertama*, SMAN I Setu, Kabupaten Bekasi merupakan sekolah negeri yang sudah memiliki banyak prestasi dan menjadi salah satu sekolah

¹²Ardiyansyah. Kepemimpinan Kepala SMA yang Berorientasi pada Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Siswa. (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2022), hlm. 20.

¹³ Ardiyansyah. Kepemimpinan Kepala SMA yang Berorientasi pada Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Siswa. (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2022). hlm. 25.

favorit di Kabupaten Bekasi. Sekolah ini memiliki visi mewujudkan peserta didik yang agamis, berkualitas, berteknologi tinggi, berbudaya lingkungan, dan berwawasan global.¹⁴

Kedua, SMAN I Setu, Kabupaten Bekasi mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya sarana seperti internet dan infokus di setiap kelas agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif.¹⁵

Ketiga, SMAN I Setu, Kabupaten Bekasi merupakan salah satu sekolah yang selalu berupaya meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. TPACK sudah mulai diperkenalkan pada guru terutama pada pandemi Covid 19. Namun, tantangan terbesar adalah belum semua guru memahami pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran khususnya, dan cenderung menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi awal, sekitar 50% guru belum memahami pemanfaatan TPACK dalam pembelajaran.¹⁶

Keempat, salah satu strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah mengajak semua guru untuk saling membantu dan berbagi

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN I, Setu, Kabupaten Bekasi pada hari Rabu, 26 Februari 2025.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN I, Setu, Kabupaten Bekasi pada hari Rabu, 26 Februari 2025.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN I, Setu, Kabupaten Bekasi pada hari Rabu, 26 Februari 2025.

pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, antara lain pemanfaatan TPACK dalam pembelajaran.¹⁷

Beberapa alasan di atas menjadi tantangan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berbasis TPACK. Karena itu, Kepala Sekolah perlu menyempurnakan strategi dan layanan pendidikan agar guru mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya dan mengintegrasikan TPACK dalam proses pembelajaran.

Menurut Kusmawati, dkk., strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan serta workshop secara rutin bagi para guru. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh pemahaman terkait metode pengajaran terkini, pemanfaatan teknologi pendidikan, manajemen kelas, dan berbagai isu terbaru dalam dunia pendidikan. Kepala Sekolah berperan sebagai motivator yang mengarahkan dan motivasi guru untuk terus berkembang, serta bertanggung jawab dalam merancang strategi pengembangan profesionalitas guru, menyelenggarakan pelatihan, dan memberikan bantuan untuk memperluas wawasan dan mengasah kompetensi para guru. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mewujudkan iklim sekolah yang kondusif bagi peningkatan profesionalisme guru.¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN I, Setu, Kabupaten Bekasi pada hari Rabu, 26 Februari 2025.

¹⁸ Kusmawati, N., Suharyat, Y., Sugiarti, D.Y., Baharuddin, & Muthi, I. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 2024. hlm. 153-168. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.1892>

Kuswandi, dkk. dalam hasil penelitiannya mengemukakan program supervisi akademik berdasarkan komponen CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Komponen *context* mampu menganalisis kebutuhan guru dalam pengembangan keprofesian guru. Komponen input mampu memberikan rekomendasi untuk terpenuhinya ketersediaan sumber daya dalam aspek kompetensi, jumlah ideal, guru yang profesional, dan fasilitas pendidikan yang sesuai standar. Komponen *process* dilakukan terhadap pelaksanaan program sesuai dengan prosedur dan berdampak bagi kepala sekolah dan guru. Komponen *product*, yakni memberikan pembinaan dan bimbingan yang berdampak positif kepada guru dalam melaksanakan tupoksinya hingga berhasil.¹⁹

Selain itu, Zain, dkk. mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan kepala sekolah adalah pembentukan kelompok belajar internal dan mendorong partisipasi dalam pelatihan eksternal untuk meningkatkan kompetensi guru. Strategi ini fokus pada pengembangan keterampilan guru dalam mengelola kurikulum, metode pengajaran, dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.²⁰

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam merancang strategi dan aturan yang memfasilitasi pengembangan profesional guru. Selain itu, kepala

¹⁹ Kuswandi, A., Sulfiati, Y., & Muthi, I. Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(4), 2022. hlm. 300-308.

²⁰ Zain, A.N., Suryana, S., Saprialman. Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri Cikampek Kota. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2024. hm. 224 – 228. 2024.

sekolah juga berperan dalam mengembangkan keterampilan teknologi, pedagogi, dan penguasaan materi secara optimal. Kepala Sekolah sebagai salah satu komponen pendidikan yang memimpin sebuah lembaga pendidikan atau sekolah dan menggerakkan, memengaruhi serta mendorong semua pihak yang terlibat dalam lembaga tersebut untuk mencapai tujuan bersama.²¹

Berdasarkan kondisi yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru masih memerlukan intervensi yang sistematis, termasuk melalui strategi manajerial yang efektif dari kepala sekolah, penggunaan teknologi pembelajaran, seperti *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), serta pembinaan berkelanjutan dalam komunitas profesional.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) di SMAN I Setu, Kabupaten Bekasi.***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini terdiri dari:

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAN I Setu, Kabupaten Bekasi.
2. Kompetensi profesional guru di SMAN I Setu, Kabupaten Bekasi.
3. Pemanfaatan TPACK dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAN I Setu, Kabupaten Bekasi.

²¹ Kristiawan dan Safitri. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017). hlm.25

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAN I Setu, Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru di SMAN I Setu, Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana pemanfaatan TPACK dalam meningkatkan kompetensi professional guru di SMAN I Setu, Kabupaten Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAN I Setu, Kabupaten Bekasi.
2. Untuk menganalisis kompetensi profesional guru di SMAN I Setu, Kabupaten Bekasi.
3. Untuk menganalisis pemanfaatan TPACK dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMAN I Setu, Kabupaten Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam menghasilkan sintesis dan teori baru berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan

kompetensi profesional guru, dan pemanfaatan TPACK dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian lanjutan yang sejenis atau relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala sekolah mendapatkan wacana baru dalam menyusun strategi peningkatan kompetensi profesional guru dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
- b. Guru mampu meningkatkan kompetensi profesional berbasis teknologi dan mengintegrasikan TPACK dalam pembelajaran.
- c. Siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

